

MODEL PENDIDIKAN KEDISIPLINAN
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ika Ratri Nofita Sari

07410189

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ika Ratri Nofita Sari

NIM : 07410189

Judul Skripsi : Model Pendidikan Kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Pembimbing

Drs. Mujahid M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/109/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MODEL PENDIDIKAN KEDISIPLINAN
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ika Ratri Nofita Sari

NIM : 07410189

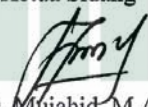
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 22 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Mujahid. M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I



Drs. Nur Munajat, M. Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II




Munawwar Khalil, SS, M. Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 08 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO IBADAH

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab: 21)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), hal.767

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله واصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Puji dan syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugrah, inayah serta hidayah-Nya Tak lupa shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, serta memberi nasehat-nasehat kepada kami dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs Ichsan, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Akhsanul Fuadi, S.Ag selaku Kepala SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian di sana dan memberikan informasi yang penyusun butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Heri Purwanto, S.Pd selaku Waka kesiswaan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah bersedia menjadi komunikator bagi penyusun dan memberikan data yang penyusun butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Suwi Wahyu Utami selaku guru BK yang telah memberikan data dan informasi kepada penyusun untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Ibu guru SMP IT Abu Bakar yang telah menerima penyusun dengan baik dan bersedia menjadi informan bagi penyusun yang telah memberikan banyak informasi dan data yang penyusun butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Staff dan karyawan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan informasi bagi penyusun hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Siswa siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah menjadi inspirasi bagi penyusun, dan memberikan informasi-informasi yang penyusun butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ibunda dan Ayahanda yang tercinta semoga kasih sayangnya dan perjuangan dalam mensejahterakan penyusun ada manfaatnya kelak dan terima kasih atas dukungan moral dan material yang tak terhitung harganya, semoga Allah SWT selalu memberikan apa yang Ibunda dan

Ayahanda inginkan, dan semoga penyusun dapat memberikan satu kebanggaan kepada Ibunda dan Ayahanda dengan terselesaikannya skripsi ini.

13. Teman-teman PAI-5 dan teman-teman kuliah yang lain yang telah memberikan semangat, memberikan informasi untuk saling bertukar pikiran, serta menjadi teman seperjuangan selama ini.

14. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu hingga selesainya tugas akhir ini.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan wawasan penyusun maka dari itu penyusun sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 April 2011

Penyusun



Ika Ratri Nofita Sari

NIM. 07410189

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IKA RATRI NOFITA SARI, Model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah ini ialah bahwa kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri yang handal dalam upaya membentuk SDM yang berkualitas. Tanpa ada nilai kedisiplinan, sekolah hanya akan menjadi tempat bersemunya berbagai macam konflik dan proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar sesuai keinginan.

Penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, hasil yang dicapai dari pelaksanaan tersebut, dan memaparkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil Penelitian menunjukkan : 1) Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sudah cukup baik. Siswa yang melanggar diberi sanksi dan pembinaan sesuai dengan tingkat pelanggaran. 2) Hasil dari model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan tata tertib sekolah dan asrama sebagai implementasi dari kedisiplinan. 3) Faktor pendukung pelaksanaan model pendidikan kedisiplinan adalah: a. Sistem/aturan sekolah yang baik, b. adanya sanksi yang jelas sesuai ketentuan yang berlaku, c. Adanya keteladanan dan kesadaran membimbing dari guru, d. Adanya program bimbingan semacam forum diskusi, mentoring, bimbingan langsung yang diberikan oleh guru BK, e. koordinasi yang baik dari seluruh pihak sekolah, f. Kesadaran siswa, g. Lingkungan sekolah yang bernuansa Islami dengan SDM yang baik yang sangat menjunjung adab, tata karma, dan sopan santun. Sedangkan faktor yang menghambat meliputi: a. tidak semua guru mampu bersikap tegas dalam menghadapi siswa yang melanggar, b. keterbatasan kemampuan untuk pengawasan, c. Orang tua yang jauh atau karena kesibukannya kurang memperhatikan anak, d. untuk mewujudkan kedisiplinan dalam ibadah seperti sholat tepat waktu yang menjadi hambatan yaitu keterbatasannya fasilitas wudlu sehingga menghancurkan adanya antrian, f. lokasi gedung sekolah yang dekat dengan jalan raya, *game center*, warnet..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	25
A. Letak dan Keadaan Geografis	25
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	25
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	27
D. Struktur Organisasi	28
E. Keadaan Guru dan Karyawan, Siswa	33
F. Keadaan Sarana Prasarana	37
BAB III : PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	45
A. Model Pendidikan Kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar	45
B. Hasil Model Pendidikan Kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar	71
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pendidikan Kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar	80

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zal	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Fa
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Guru SMP IT Abu Bakar	33
TABEL II	: Data Jumlah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	35
TABEL III	: Daftar Karyawan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	36
TABEL IV	: Daftar Pembina Asrama SMP IT Abu Bakar.....	37
TABEL V	: Daftar Sarana Prasarana Gedung di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	38
TABEL VI	: Daftar Sarana Prasarana alat di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	38
TABEL VII	: Bentuk-bentuk Pelanggaran dan Pembobotannya	62
TABEL VIII	: Point Pelanggaran dan Sanksinya	65
TABEL IX	: Pedoman Prestasi dan Penghargaan	68
TABEL X	: Bentuk-bentuk Penghargaan Prestasi	70
TABEL XI	: Jumlah Kasus Pelanggaran yang terjadi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	77
TABEL XII	: Jumlah siswa yang Melakukan Pelanggaran	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Instrumen Pengumpulan data	90
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan	94
LAMPIRAN III	: Jadwal Guru Piket SMP IT Abu Bakar	116
LAMPIRAN IV	: Surat Pernyataan Pelanggaran Siswa	118
LAMPIRAN V	: Surat Perizinan Siswa SMP IT Abu Bakar	119
LAMPIRAN VI	: Daftar Prestasi yang Diraih Siswa SMP IT Abu Bakar	120
LAMPIRAN VII	: Surat Pemberitahuan Orang Tua Siswa SMP IT Abu Bakar	122
LAMPIRAN VIII	: Rekap Pelanggaran dan Prestasi Siswa SMP IT Abu Bakar	123
LAMPIRAN IX	: Kartu Bimbingan Skripsi	124
LAMPIRAN X	: Surat Penunjukan Pembimbing	125
LAMPIRAN XI	: Daftar Riwayat Hidup	126
LAMPIRAN XII	: Bukti Seminar Proposal	127
LAMPIRAN XIII	: Surat Izin Penelitian	128
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat Toefl	129
LAMPIRAN XV	: Sertifikat IKLA	130
LAMPIRAN XVI	: Sertifikat ICT	131
LAMPIRAN XVII	: Sertifikat PPL I	132
LAMPIRAN XVIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah, dan era globalisasi. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter anak didiknya. Salah satu permasalahan utama yang sering dibahas dalam kerangka pendidikan karakter adalah persoalan seputar kedisiplinan di dalam sekolah.¹

Kita tahu, bahwa disiplin merupakan esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggota organisasi harus mengendalikan keinginan-keinginan pribadinya dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Dengan kata lain, mereka harus mengikuti dengan layak tata perilaku yang ditetapkan oleh kepemimpinan organisasi sehingga tujuan-tujuan yang telah disepakati bisa dicapai. Apabila para anggota suatu organisasi, baik itu suatu perkumpulan, kantor, perusahaan, pemerintah, maupun sekolah sekolah, tidak mau mematuhi peraturan atau

¹ Doni Koesuma. A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Secara Global*, (Jakarta Grasindo, 2010), hal. 233.

hukum yang telah ditetapkan oleh organisasi, maka organisasi itu menghadapi keruntuhan. Dalam suatu organisasi pekerjaan, ketrampilan mencapai keadaan disiplin yang baik merupakan kualifikasi penting bagi administrator.²

Lebih lagi di lembaga pendidikan, kedisiplinan sangat diperlukan agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri yang andal. Tanpa ada nilai kedisiplinan, sekolah hanya akan menjadi tempat berseminya berbagai macam konflik sedangkan kita tahu bahwa dalam masyarakat modern, sekolah bertindak sebagai institusi utama (setelah keluarga) yang menjadi media penting bagi kelangsungan pewarisan ilmu pengetahuan dan nilai untuk generasi masa depan. Di sekolah, nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma masyarakat ditegakkan dan diteruskan. Disiplin sekolah itu sendiri menurut F.W.Foester merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu.³ Dalam bukunya, Doni Koesoema mengutip pendapat Komensky yang menggambarkan pentingnya kedisiplinan dalam sekolah:

Sebuah sekolah tanpa kedisiplinan adalah seperti kincir tanpa air. Sebagaimana tanpa aliran air kincir itu tidak akan dapat berputar, demikian juga mencabut kedisiplinan dari kehidupan sekolah membuat pendidikan menjadi macet. Demikian keadaan sebuah lapangan, jika tidak sering disiangi, alang-alang akan menumbuhinya, dan benih apapun yang disebarakan di tanah lapang tersebut akan hancur dengan sendirinya.⁴

² Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 96-97.

³ Doni Koesuma. A, *Pendidikan Karakter...*, hal.233.

⁴ *Ibid.*, hal. 235.

Dalam islam pun secara tidak langsung memerintahkan manusia untuk bersikap disiplin. Disiplin dalam islam disebut istiqamah yaitu teguh pendirian atau patuh dalam tauhid dan tetap menjalankan amal soleh atau kebaikan. Islam mengajarkan disiplin yang terkait dengan perilaku sholat yang merupakan tiang agama. Bila dikaji dan digali, disiplin dalam sholat mencakup disiplin waktu (Qs. An-Nisa: 103), disiplin bersih (Qs. Al Baqarah: 222), disiplin tertib dan berurutan (Qs. Al Insyirah: 7). Di bawah ini juga terdapat ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk disiplin terhadap perintah pimpinan.

تَمَّ فَإِنْ مِنْكُمْ الْأَمْرُ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ تَوَمَّنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَرُدُّوهُ شَيْءٍ فِي تَنْزَعِ
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁵ (An-Nisaa’: 59)

SMP IT Abu Bakar dipilih sebagai tempat penelitian karena termasuk salah satu sekolah islam yang memadukan ilmu pengetahuan dan keislaman serta nilai-nilai sosial tertentu untuk membentuk karakter siswa yang cerdas dan berkepribadian Qur’ani. Selain itu SMP IT juga

⁵Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), hal.148

merupakan salah satu sekolah yang difasilitasi dengan asrama. Di sekolah ini kedisiplinan menjadi salah satu unsur yang menjadi perhatian seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan misi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran ulumul Qur'an, menyelenggarakan program pribadi Qur'ani secara intensif, meningkatkan program pembelajaran dan pembiasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan menumbuhkan lingkungan yang aman, nyaman dan islami. Dari misi di atas, maka untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, kedisiplinan menjadi salah satu unsur yang penting dan perlu dikembangkan dalam diri pribadi siswa.

Yang menjadi alasan lain bagi penulis memilih SMP IT Abu Bakar sebagai tempat penelitian karena kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar di nilai baik. Sebagaimana besar siswa telah mampu bersikap disiplin meskipun masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa karena kurangnya rasa disiplin. Beberapa siswa terlambat datang ke sekolah, meninggalkan kelas dengan alasan yang tidak jelas, makan/minum saat pergantian jam pelajaran, keterlambatan mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan tugas rumah (PR). Dalam hal berpakaian, sebagian besar telah sesuai dengan standar model seragam yang ditetapkan di sekolah tersebut, akan tetapi juga masih ada siswa yang

membuat pakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, siswa laki-laki yang berambut panjang, rambut diwarnai.⁶

Motivasi siswa melanggar peraturan seperti keluar asrama malam hari, atau keluar gedung sekolah saat jam pelajaran dikarenakan bosan, jenuh dan malas sehingga mencari hiburan di luar lingkungan sekolah dan asrama seperti pergi ke warnet. Sedangkan untuk pelanggaran seperti mengenakan pakaian seragam tidak sesuai dengan standar model yang ditentukan sekolah, mengecat rambut karena ingin menjadi pusat perhatian, agar dianggap anak gaul.⁷ Bagi mereka yang bersikap disiplin dan mentaati peraturan baik di asrama maupun di sekolah dikarenakan atas kemauan sendiri, takut akan sanksi yang nantinya akan didapat apabila melanggar peraturan, serta merasa senang apabila lingkungan sekolah maupun asrama tertib, aman dan nyaman.⁸

Melihat fenomena seperti ini, maka sangat penting menanamkan dan mengembangkan rasa disiplin siswa agar menjadi kebiasaan positif yang membentuk kepribadiannya. Di sinilah pentingnya para pendidik mampu menanamkan kedisiplinan pada anak didiknya sesuai dengan kondisi dan situasi anak didik, sehingga dimungkinkan dapat menerapkannya secara kolaboratif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis

⁶ Wawancara dengan Bapak Heri Purwanto, Waka Kesiswaan SMP IT Abu Bakar, hari Selasa, 7 Desember 2010, pukul 09.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Wahid Agung, santri/ siswa kelas VIII A SMP IT Abu Bakar, pada hari Kamis 9 Desember 2010.

⁸ Wawancara dengan Naufal Wicaksana, santri/siswa SMP IT Abu Bakar, pada hari Kamis tanggal 9 Desember 2010.

tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Model Pendidikan Kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat kami rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja model pendidikan kedisiplinan yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Mengetahui pelaksanaan model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar
 - b. Mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar?
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemikiran praktis bagi penulis dari sekian banyak permasalahan pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Sebagai bahan kajian bagi para peneliti lain sehingga dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, seperti telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan, meskipun tidak secara keseluruhan membahas tema yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar” diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta” oleh Anas Purwanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Skripsi ini membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah yang melibatkan seluruh personil sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.⁹

⁹ Anas Purwanto, “ Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

2. Skripsi yang berjudul “Konsep penanaman disiplin pada anak dalam keluarga menurut Abdullah nasikh Ulwan”, oleh Putri Mulyani, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Skripsi ini bersifat literer yang membahas tentang konsep penanaman disiplin, etika pada anak dalam keluarga menurut Abdullah Nasikh Ulwan yang membimbing, membina dan mengembangkan anak yang bersumber pada ajaran al Qur’an dan Hadits, sehingga anak dapat diterima di masyarakat dengan identitas pribadi yang baik.¹⁰
3. Skripsi yang berjudul “Upaya Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MtsN Sumber Agung Jetis Bantul Yogyakarta” karya Hanik Marfuatin, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas tabiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi ini juga membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa akan tetapi dalam skripsi ini tinjauannya lebih mengutamakan pada fungsi Bimbingan dan Konseling sekolah yang ada di MTsN Sumber Agung.¹¹

Secara umum skripsi di atas membahas permasalahan kedisiplinan. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian penulis adalah mengenai model pendidikan kedisiplinan yang diterapkan di SMP IT Abu

¹⁰ Putri Mulyani, “Konsep Penanaman Disiplin Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹¹Hanik Marfuatin, “Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MtsN Sumber Agung Jetis Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Snan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Bakar. Dipilih objek yang setingkat sekolah menengah karena anak-anak pada masa ini masih bersifat labil dan cenderung egois, serta bertingkah laku sesuai kehendaknya.

E. Landasan Teori

1. Model Pendidikan Kedisiplinan

Model diartikan sebagai pola, contoh, acuan atau macam dari sesuatu yang akan dibuat.¹² Sedangkan pengertian kedisiplinan menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.¹³ Secara etimologis, kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *discipulus* yang berarti siswa atau murid.¹⁴

Menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.¹⁵ Secara tersirat, disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Oleh karena itu yang menjadi

¹² Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:Modern English Pers,1991), hal.989.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hal.208

¹⁴ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003) hal.8

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung, 1993), hal.127-128

sasaran pembinaan dan pendidikan adalah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek ini diatur, dibina dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sehingga cukup jelas bahwa tujuan pembinaan dan pendidikan ialah mencapai kedisiplinan diri.¹⁶

Yang dimaksud model pendidikan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah pola atau pendekatan tertentu yang digunakan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta untuk mendidik siswanya agar mampu bersikap disiplin. Adapun pendekatan yang dapat digunakan dalam mendidik kedisiplinan ditinjau dari pendidikan moral adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Penanaman nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain, keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.

b. Pendekatan perkembangan moral kognitif (*Cognitif Moral Development Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Cara yang dapat digunakan dalam penerapan budi pekerti dengan pendekatan ini antara lain melakukan diskusi

¹⁶ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003) hal. 9

kelompok dengan topik dilema moral, baik yang faktual maupun yang abstrak.

c. Pendekatan analisis nilai (*Values Analysis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

d. Pendekatan klarifikasi nilai (*Values Clarification Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*Action learning Approach*)

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial. Cara yang dapat digunakan yaitu melalui hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat dan berorganisasi.¹⁷

¹⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hal.75-76.

2. Unsur-unsur disiplin¹⁸

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diterapkan kelompok sosial, ia harus mempunyai empat unsur pokok yaitu :

a. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan sekolah yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah yang mengatur apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan seorang siswa sebagai warga sekolah.

Peraturan memiliki dua fungsi dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu membatasi perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh anak didik.

b. Hukuman Untuk Pelanggaran peraturan

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman mempunyai tiga fungsi. Fungsi pertama ialah menghalangi yaitu menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh

¹⁸ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hal.84-92.

masyarakat. Fungsi kedua adalah mendidik. Fungsi ketiga memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang diterima masyarakat.

- c. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Pokok ketiga disiplin ialah penggunaan penghargaan. Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Karena tindakan yang disetujui akan membuat anak merasa bahwa tindakan itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi untuk motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

- c. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya.

Pokok yang keempat disiplin adalah konsistensi. Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, ia

adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peranan penting. Pertama, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Peraturan yang konsisten akan memacu proses belajar. Kedua, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Ketiga, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

3. Pentingnya Kedisiplinan

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak untuk dapat :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan larangan-larangan baginya.

- 3) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.¹⁹

4. Manfaat Kedisiplinan

Manfaat kedisiplinan siswa tidak dapat terlepas dari tujuan mentaati peraturan sekolah, sebab keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat salah satu tujuan kedisiplinan adalah agar senantiasa membiasakan diri berbuat sesuatu dengan aturan. Setiap manusia sebagai makhluk individu dan sosial, maka manfaat kedisiplinan tersebut dirasakan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang sekitarnya.

a. Bagi diri sendiri

Kedisiplinan diri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar yang menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usaha tersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.

b. Bagi orang lain

¹⁹ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 136.

Selain berguna untuk orang yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini. Dalam kaitannya dengan ini, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan erat dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang berpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat dapat tercapai.²⁰

5. Teori-teori psikologi yang berkaitan dengan kedisiplinan

Disiplin merupakan bagian dari perkembangan moral suatu individu. Menurut teori perkembangan moral Piaget bahwa perkembangan moral terjadi dalam dua tahap yaitu tahapan relisme moral atau moralitas oleh pembatasan di mana pada tahap ini perilaku anak di tentukan oleh ketaatan secara otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Tahap yang kedua yaitu tahap moralitas otonomi atau moralitas oleh kerja sama atau hubungan timbal balik, di mana anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya.²¹

Dalam mendidik kedisiplinan siswa, di dalamnya terdapat proses belajar. Proses belajar dapat terjadi melalui peniruan atas contoh

²⁰ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003) hal. 17-20.

²¹ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak: Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978) hal. 79

perilaku yang disajikan dan adanya pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku bergantung pada pengaruh orang lain dan kondisi stimulus, juga merupakan hasil dari penyajian contoh perilaku (*modeling*) serta adanya pembiasaan (*conditioning*).²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai model pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan, masyarakat, lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.²³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis pendidikan dan psikologi perkembangan. Pendekatan psikologi pendidikan ini dipilih karena tema penelitian ini berkaitan dengan tingkah laku belajar mengajar oleh siswa dan guru khususnya mengenai kedisiplinan.²⁴ Sedangkan pendekatan psikologi perkembangan dipilih karena tingkah laku moral suatu individu

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995). hal. 80

²³ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.24

berhubungan dengan perkembangan individu tersebut baik berdasarkan usia, kecerdasan dan lain sebagainya .

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang tata tertib yang digunakan di SMP IT Abu Bakar, penerapan tata tertib siswa yang diwujudkan dalam perilaku siswa sebagai bentuk implementasi dari kedisiplinan, proses pendidikan kedisiplinan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan kedisiplinan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.²⁵ Dalam menentukan subyek penelitian penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Dengan demikian diusahakan agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representative. Hal ini bergantung atas pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri²⁶ Yang menjadi Subyek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

²⁶ S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.98.

- c. Wali kelas
- d. Guru PKN
- e. Guru BK
- f. Guru PAI
- g. Siswa sebanyak delapan anak, ditentukan dengan menggunakan metode *pusposive sampling*

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁷ Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung atau *direct observation*. Yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti.²⁸ Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi SMP IT Abu Bakar baik mengenai sarana dan prasarana yang ada maupun untuk mengamati secara langsung mengenai model pendidikan kedisiplinan dan penerapannya dalam perilaku siswa.

b. Metode Interview

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.70

²⁸ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), hal.91

dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.²⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara secara *semi structured* yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Mula-mula interview menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.³⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan cara pelaksanaan pendidikan kedisiplinan, hasil dari pelaksanaan kedisiplinan serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.³¹ Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, seperti: sejarah berdirinya SMP IT Abu Bakar, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana prasana melalui

²⁹ *Ibid.*, hal. 83

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 183

³¹ *Ibid.*, hal. 184

dokumen tata usaha, peraturan-peraturan sekolah, dan catatan pelanggaran siswa dari BK.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti bagi data yang dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih dilapangan dan setelah data terkumpul.

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah mengolah data dengan melaporkan apa yang diperoleh dalam penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data ke dalam suatu kebulatan arti yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat penelitian ini dilakukan yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi.³²

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilakukan melalui

³² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 44

observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilakukan kegiatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.³³

b. Reduksi Data

Langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data adalah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam hal ini data yang sekiranya relevan diambil sehingga dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu diskripsi penemuan. Terdiri dari sekumpulan informasi baik berasal dari pengamatan atau wawancara dan berasal dari dokumen-dokumen yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan.³⁴ Oleh karena itu, semua data lapangan yang berupa data dokumen wawancara, dokumen hasil

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 178

³⁴ *Ibid.*, hal. 360

observasi dan lain-lain, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang cara penanaman kedisiplinan siswa yang pada akhirnya dapat menjelaskan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kedisiplinan tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Adalah suatu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan penelitian, untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah peneliti lakukan terhadap obyek penelitian yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul “Model pendidikan Kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar” penulis membagi pembahasannya dalam empat Bab. Sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan Bab pendahuluan, tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian tentang gambaran umum SMP IT Abu Bakar mulai dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan

misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di SMP IT Abu Bakar.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan tata tertib siswa sebagai implementasi pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar, dan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan kedisiplinan tersebut.

Bab IV merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dirasakan perlu untuk dilampirkan

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar ditinjau dari pendidikan moral/budi pekerti, model/pendekatan yang digunakan di SMP IT Abu Bakar dalam pendidikan kedisiplinan meliputi pendekatan penanaman nilai (melalui keteladanan guru dalam berbagai perilaku disiplin), Pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai yang ketiganya dibangun melalui dialog dan diskusi dengan topik-topik moral. Dan pendekatan terakhir yang digunakan yaitu pendekatan pembelajaran berbuat, di sini siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan moral yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar telah menunjukkan hasil yang cukup baik karena siswa yang tercatat melakukan pelanggaran dengan bobot sedang dan berat hanya dalam jumlah kecil, akan tetapi masih belum maksimal karena masih banyak terjadi pelanggaran ringan seperti terlambat sekolah, tidak memakai badge dan sebagainya.
3. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu sistem aturan yang baik, adanya bimbingan dan keteladanan guru, koordinasi yang baik dari pihak sekolah dalam mengontrol kedisiplinan. Lingkungan sekolah yang bernuansa

Islami. Sedangkan Faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu tidak semua guru mampu bersikap tegas dalam menghadapi siswa yang melanggar, masih kurangnya pengawasan, kurangnya kontrol orang tua, kurangnya kesadaran diri siswa akan kedisiplinan, keterbatasan fasilitas, lokasi gedung sekolah.

A. Saran

1. Kepada siswa
 - a. Hendaknya mempunyai kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan demi tercapainya tujuan
 - b. Dapat melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik
 - c. Mampu mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan dan moral yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada pihak sekolah
 - a. Meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa mengingat keadaan lingkungan sekolah yang terbuka dan dekat dengan akses lingkungan di luar sekolah
 - b. Meningkatkan ketegasan dalam menghadapi siswa yang melanggar tata tertib guna menekan terjadinya pelanggaran siswa yang masih cukup banyak meskipun hanya tergolong pelanggaran ringan.
 - c. Meningkatkan instrumen dalam pembinaan kedisiplinan yang di dalamnya mencakup standar atau kriteria keberhasilan siswa dalam pendidikan kedisiplinan.

- d. Perlu adanya sebuah forum *Group Discussion* siswa sebagai wadah mereka untuk *sharing* antar sesama siswa guna menunjang pendidikan teman sebaya dengan di dampingi oleh pembina, karena teman sebaya mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan moral seseorang.
 - e. Meningkatkan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung terciptanya kedisiplinan.
3. Kepada Orang tua
 - a. Dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dengan memberikan informasi mengenai perkembangan atau perilaku putra/putrinya.
 - b. Berupaya untuk lebih memperhatikan putra/putrinya dan menanamkan kedisiplinan di rumah.

C. Penutup

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan wawasan penyusun. Oleh karena itu, penyusun sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- B. Hurlock, Elizabet, *Perkembangan Anak*, penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- D. Gunarsa, Y. Singgih, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2008.
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.*, Jakarta: Garsindo, 2010.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- _____, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Marfuatin, Hanik, “ Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MtsN Sumber Agung Jetis Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Snan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyani, Putri “ Konsep Penanaman Disiplin Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Narbuko, Cholid & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nasution, S, *Metode research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1993.

Purwanto, Anas, “ Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Salim, Peter & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Englis Pers, 1991.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sutrisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1987.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.

Tim Penyusun, *Buku Panduan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, 2010.

Unaradjan, Dollet, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasindo, 2003.

Zuriah, Nurul, Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,

Jakarta: Bumi Aksara, 2007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA